

EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK MELALUI KEGIATAN POSYANDU DI DESA TUMBANG BARINGEI

Beny Saputra¹, Edo Hendrawan², Calvin³, Tobi Aloren Susilo⁴, Ilen, Laurantika⁵, Olda Mustika⁶,
Meluh⁷, Mardona⁸, Ni Komang Niasin⁹, Dea Christi Natali¹⁰, Muthia Farida¹¹

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

Email korespondensi: muthiafarida33@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-05-07

Revised : 2026-05-23

Accepted : 2026-05-29

KEYWORDS

Stunting, Health Education,
Integrated Health Posts,
Toddlers.

KATA KUNCI

Stunting, Edukasi
Kesehatan, Posyandu,
Balita.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a serious concern in Indonesia. Tumbang Baringei Village is one of the villages that has a community health post (Posyandu) as a form of public health service. Based on the data obtained, in January 2026, there were approximately 9 short toddlers and 5 very short toddlers identified as being at risk of stunting out of a total of 70 toddlers. In February, there were approximately 7 short toddlers and no very short toddlers in Tumbang Baringei Village. The method used in this activity was a descriptive method with an educational approach through counseling activities for mothers of toddlers carried out at Posyandu activities in Tumbang Baringei Village. The results of the activity showed that the community, especially mothers of toddlers, showed good enthusiasm in participating in educational activities. Through this activity, participants gained a better understanding of the definition of stunting, its causes, impacts, and how to prevent it. With educational activities through Posyandu, it is hoped that community knowledge about stunting prevention can increase so that it can support optimal child growth and development.

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Desa Tumbang Baringei merupakan salah satu desa yang memiliki kegiatan posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat pada bulan Januari tahun 2026 terdapat sekitar 9 anak balita pendek dan 5 anak balita sangat pendek yang teridentifikasi mengalami risiko stunting dari total 70 orang anak balita dan bulan Februari terdapat sekitar 7 anak balita pendek dan tidak terdapat anak balita sangat pendek yang ada di Desa Tumbang Baringei. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan edukatif melalui kegiatan penyuluhan kepada ibu balita yang dilaksanakan pada kegiatan posyandu di Desa Tumbang Baringei. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu balita, menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti kegiatan edukasi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahannya. Dengan adanya kegiatan edukasi melalui posyandu, diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting dapat meningkat sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

1. Pendahuluan

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi kronis yang mendapat perhatian serius di Indonesia.

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh

kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang panjang, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Penyebab stunting antara lain pola asuh yang kurang baik, pelayanan kesehatan seperti *antenatal care* yang belum optimal, keterbatasan akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, keterbatasan akses air bersih dan sanitasi, serta adanya penyakit infeksi pada anak. Selain itu, menurut Mardiah & Karmila (2025) stunting juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang dapat memengaruhi pemenuhan gizi dan kesehatan anak sejak masa kehamilan hingga masa pertumbuhan. Kondisi stunting bersifat tidak dapat kembali (*irreversible*) apabila telah terjadi dalam jangka waktu yang lama, sehingga upaya yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pencegahan sejak dini, terutama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (*World Health Organization*, 2014).

Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang berada di bawah standar usianya. Selain mempengaruhi pertumbuhan fisik, stunting juga dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak, menurunkan kemampuan belajar, serta meningkatkan risiko munculnya berbagai penyakit di masa mendatang.

Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan, terutama kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita agar mampu memenuhi kebutuhan nutrisi anak secara optimal. Hal ini karena stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama dan berdampak pada gangguan pertumbuhan anak (Adhinugraha, 2025). Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi yang memadai, pola pengasuhan anak yang belum optimal, kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, serta rendahnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari tenaga kesehatan, pemerintah, hingga masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Indonesia memiliki tingkat stunting mencapai 30,8% pada 2018 dan 27,7% pada tahun 2019. Walaupun mengalami penurunan, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia. Dalam berbagai indikator, pencegahan stunting di Indonesia

juga masih mengalami tantangan, diantaranya kasus Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) yang masih meningkat (5,7% pada 2013 dan 6,25% pada 2018), proporsi imunisasi dasar lengkap masih menunjukkan penurunan (59,2% pada 2013 dan 57,9% pada 2018), ibu dan balita dengan kondisi kekurangan energi yang belum mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih cukup tinggi (74,8% dan 59%), serta anemia pada ibu hamil yang meningkat (37,1% pada 2013 dan 48,9 pada 2018) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018). Sedangkan faktor determinan stunting di Negara berkembang diantaranya yaitu praktik pemberian makanan, budaya dan etnis, terlambat dalam inisiasi menyusui, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu terkait menyusui dan diet bayi, praktik keluarga berencana, jarak antar kehamilan, vaksinasi, dan pendidikan orang tua (Aramico *et al.*, 2020).

Desa Tumbang Baringei merupakan salah satu desa yang memiliki kegiatan posyandu sebagai bentuk pelayanan kesehatan masyarakat. Upaya pencegahan stunting di Desa Tumbang Baringei dilakukan melalui berbagai kegiatan kesehatan masyarakat seperti penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan balita melalui posyandu, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat pada bulan Januari tahun 2026 terdapat sekitar 9 anak balita pendek dan 5 anak balita sangat pendek yang teridentifikasi mengalami risiko stunting dari total 70 orang anak balita dan bulan Februari terdapat sekitar 7 anak balita pendek dan tidak terdapat anak balita sangat pendek yang ada di Desa Tumbang Baringei. Berdasarkan data tersebut, bahwa di desa Tumbang Baringei sudah ada sedikit kemajuan pemahaman masyarakat terhadap edukasi peningkatan pemahaman stunting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan stunting pada anak melalui posyandu di Desa Tumbang Baringei serta menjelaskan peran posyandu dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan stunting.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan edukatif melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Tumbang Baringei dengan sasaran utama ibu balita dan masyarakat yang memiliki anak usia balita.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak desa serta kader posyandu mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyiapkan materi edukasi mengenai pencegahan stunting, seperti pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta pemantauan pertumbuhan anak.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan kepada ibu balita yang datang ke kegiatan posyandu. Materi disampaikan secara langsung melalui metode ceramah dan diskusi. Selain itu, kegiatan juga disertai dengan pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta kegiatan. Dengan adanya kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan melalui kegiatan posyandu yang diikuti oleh ibu balita dan masyarakat di Desa Tumbang Baringei. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini, khususnya melalui pemenuhan gizi yang baik dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Materi disampaikan secara langsung kepada para ibu balita dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Metode ini dipilih agar peserta dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan serta dapat bertanya langsung mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait kesehatan dan gizi anak.

Selain kegiatan penyuluhan, dalam kegiatan posyandu juga dilakukan pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan anak serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya masalah gizi, termasuk stunting.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya ibu balita, menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan edukasi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan serta partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan, serta melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara rutin melalui kegiatan posyandu.

Dengan adanya kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya upaya pencegahan stunting serta mampu menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan edukasi pencegahan stunting yang telah dilaksanakan melalui kegiatan posyandu di Desa Tumbang Baringei, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Melalui penyuluhan yang diberikan, masyarakat khususnya ibu balita menjadi lebih memahami mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Selain itu, kegiatan posyandu juga berperan sebagai sarana pemantauan pertumbuhan anak serta media edukasi kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan posyandu perlu terus didukung dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mencegah terjadinya stunting.

5. Daftar Pustaka

- Adhinugraha, Q. S. (2025). Edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting, *10*, 1–6.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
Mardiah, A., & Karmila, D. (2025). Implementasi program *Neighbour Support System (NSS)* terhadap kejadian stunting: Studi kualitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *14*(20), 124–132.
Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

UNICEF. (2019). *The state of the world's children 2019: Children, food and nutrition*. UNICEF.

World Health Organization. (2020). *Guideline on child growth standards*. World Health Organization.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).